

Identification of Diction, Figures of Speech, Imagery, and Musicality in the Lyrics of the Song *أنا نور أفرحوا* from Noam Chomsky's Stylistic Perspective

Muhammad Fajar Tubagus Dewantara^{1✉}, Kamal Yusuf²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}
✉ t0ebbosc27@gmail.com

Abstract:

This study aims to identify and analyze diction, figurative language, imagery, and musicality found in the song lyrics *أنا نور أفرحوا* from the perspective of Noam Chomsky's stylistics. The song lyrics represent one of the Arabic literary works rich in aesthetic value and linguistic beauty, making them worthy of in-depth examination using a stylistic approach. This study employs a qualitative research method with a descriptive-analytical approach, namely describing and analyzing data systematically based on the stylistic theory proposed by Noam Chomsky, particularly the concepts of deep structure and surface structure, as well as linguistic creativity. The data source in this study is the song lyrics of *أنا نور أفرحوا*, analyzed textually. Data collection techniques were carried out through library research and documentation, while data analysis techniques employed reading, note-taking, and interpretation methods. The results of the study indicate that the song lyrics of *أنا نور أفرحوا* contain beautiful diction filled with symbolic meaning, diverse figurative language such as metaphor and personification, strong imagery, particularly visual and auditory imagery, as well as musicality reflected through rhyme, rhythm, and harmonious sound repetition. All of these stylistic elements form a creative and aesthetic linguistic expression, consistent with Chomsky's view that humans possess the ability to generate unlimited new expressions from their existing language system.

Keywords: Diction; Figurative Language; Imagery; Musicality; Stylistics; Noam Chomsky; Arabic Song Lyrics

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis diksi, majas, citraan, dan musikalitas yang terdapat pada lirik lagu *أنا نور أفرحوا* dalam perspektif stilistika Noam Chomsky. Lirik lagu tersebut merupakan salah satu karya sastra berbahasa Arab yang kaya akan nilai estetika dan keindahan bahasa sehingga layak untuk dikaji secara mendalam menggunakan pendekatan stilistika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis yaitu mendeskripsikan dan menganalisis data secara sistematis berdasarkan teori stilistika yang dikemukakan oleh Noam Chomsky khususnya konsep struktur dalam (*deep structure*) dan struktur permukaan (*surface structure*) serta daya kreativitas bahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *أنا نور أفرحوا* yang dianalisis secara tekstual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik baca, catat, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *أنا نور أفرحوا* mengandung diksi indah dan penuh makna simbolis, majas beragam seperti metafora dan personifikasi, citraan kuat terutama citraan visual dan auditif, serta musikalitas yang tercermin melalui rima, ritme, dan pengulangan

bunyi harmonis. Keseluruhan unsur stilistika tersebut membentuk sebuah ekspresi kebahasaan kreatif dan estetis sesuai dengan pandangan Chomsky bahwa manusia memiliki kemampuan menghasilkan ungkapan-ungkapan baru tak terbatas dari sistem bahasa yang dimilikinya.

Kata kunci: Diksi; Majas; Citraan; Musikalitas; Stilistika; Noam Chomsky; Lirik Lagu Arab

ملخص البحث:

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل الأسلوبية في أبعادها المختلفة، من حيث انتقاء الألفاظ، والصور البيانية، والتصوير الفني، والموسيقى الداخلية، وذلك في كلمات أغنية "افرحوا النور أتنا" من منظور الأسلوبية عند نعوم تشومسكي. وتُعدّ كلمات هذه الأغنية من الأعمال الأدبية العربية الغنية بالقيم الجمالية وروائع البيان، مما يجعلها جديرة بالدراسة والتمحيص العميقين وفق المنهج الأسلوبي واعتمدت الدراسة المنهج النوعي بأسلوبه الوصفي التحليلي، إذ تعتمد إلى وصف البيانات وتحليلها بصورة منهجية في ضوء نظرية الأسلوبية عند نعوم تشومسكي، ولا سيما مفهومي البنية العميقة والبنية السطحية، فضلاً عن مبدأ الإبداعية اللغوية. وقد اتخذت الدراسة من كلمات أغنية "افرحوا النور أتنا" مصدراً للبيانات التي خضعت للتحليل النصي المعمق. وقد جرى جمع البيانات عبر الدراسة المكتبية والتوثيق، فيما اعتمد تحليل البيانات على تقنيات القراءة والتدوين والتأويل وقد كشفت نتائج الدراسة أن كلمات أغنية "افرحوا النور أتنا" تزخر بألفاظ بدیعة حافلة بالدلالات الرمزية، وبصور بيانية متنوعة كالاستعارة والتشخيص، وبتصوير فني بارز يتجلى في الصور البصرية والسمعية على حدٍ سواء، إلى جانب موسيقى داخلية تتجلى من خلال التقفية والإيقاع وتكرار الأصوات المتناسق. وتُشكّل هذه العناصر الأسلوبية مجتمعةً تعبيراً لغوياً خلاقاً وجمالياً رفيعاً، ينسجم مع رؤية تشومسكي القائلة بأن الإنسان يمتلك ملكة لا حدود لها على إنتاج تعبيرات جديدة لا تنضب انطلاقاً من منظومته اللغوية.

الكلمات الأساسية: انتقاء الألفاظ؛ الصور البيانية؛ التصوير الفني؛ الموسيقى الداخلية؛ الأسلوبية؛ نعوم تشومسكي؛ كلمات الأغنية العربية

MAIN HEADINGS – FONT SIZE 12, BOLD, CAPITALISED

Subheadings – Font size 12, Bold, Title Case

Subheadings – Font size 12, Bold, Italic, Sentence case

Subheading –Font size 12, Italic, Sentence Case

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan instrumen komunikasi yang paling fundamental dalam kehidupan

manusia, sekaligus menjadi medium ekspresi seni yang kaya akan nilai estetika dan makna. Dalam ranah sastra dan seni, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai wadah keindahan yang mampu menyentuh dimensi emosional, intelektual, bahkan spiritual manusia (Ernawati, 2025). Salah satu bentuk ekspresi bahasa yang paling universal dan lintas budaya adalah musik, yang di dalamnya terkandung lirik sebagai unsur linguistik yang sarat makna. Musik hadir dalam berbagai genre dan tradisi, mulai dari musik populer, klasik, hingga musik religius yang memiliki fungsi transendental dalam kehidupan umat beragama.

Dalam tradisi Islam, sholawat merupakan salah satu bentuk ekspresi keagamaan yang memiliki akar sejarah sangat panjang dan mendalam. Sholawat bukan sekadar nyanyian biasa, melainkan ungkapan kecintaan, penghormatan, dan kerinduan umat Muslim kepada Nabi Muhammad SAW. Ia hadir dalam berbagai bahasa dan gaya, namun bahasa Arab tetap menjadi medium utama yang paling otentik dan sakral. Seiring perkembangan zaman, sholawat mengalami transformasi dalam hal aransemen musikal tanpa menanggalkan esensi spiritualnya. Lirik-lirik sholawat mengandung diksi yang terpilih, majas yang indah, citraan yang indah, serta musikalitas yang harmonis, menjadikannya objek kajian yang sangat menarik dari perspektif ilmu bahasa dan sastra (Wijaya et al., 2025).

Kajian tentang bahasa dalam karya seni, khususnya lirik lagu, telah berkembang menjadi bidang ilmu tersendiri yang dikenal sebagai stilistika. Stilistika adalah cabang linguistik yang mengkaji gaya bahasa dalam teks sastra maupun non-sastra, dengan tujuan mengungkap bagaimana pilihan-pilihan linguistik tertentu menghasilkan efek estetis dan makna yang khas (Ningrum et al., 2021). Dalam perkembangannya, stilistika tidak terlepas dari kontribusi para ahli linguistik besar dunia, salah satunya adalah Noam Chomsky. Chomsky, yang dikenal sebagai bapak linguistik modern, memperkenalkan teori transformasi-generatif yang menekankan bahwa di balik struktur permukaan (surface structure) sebuah teks, terdapat struktur dalam (deep structure) yang menyimpan makna sesungguhnya. Perspektif Chomsky ini membuka cakrawala baru dalam menganalisis karya sastra dan lirik lagu secara lebih mendalam dan ilmiah.

Salah satu lagu sholawat yang menarik untuk dikaji adalah أتانا النور افرحوا (Ifrahū an-Nūr Atānā), yang secara harfiah berarti "Bergembiralah, Cahaya Telah Datang." Lagu ini merupakan representasi dari tradisi sholawat yang kaya akan muatan linguistik dan spiritual sekaligus. Selama ini, kajian terhadap lagu-lagu sholawat lebih banyak didominasi oleh pendekatan keagamaan dan syiar Islam, sehingga dimensi linguistik dan stilistikanya belum banyak mendapat perhatian

akademis yang memadai. Inilah yang menjadi kebaruan (novelty) dalam penelitian ini bahwa kajian terhadap lirik sholawat *أتانا النور افرحوا* tidak hanya dipandang dari sudut makna keagamaan semata, melainkan juga dianalisis secara ilmiah melalui empat indikator stilistika, yakni diksi, majas, citraan, dan musikalitas, dengan menggunakan kerangka teori stilistika Noam Chomsky. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang mempertemukan tradisi spiritual Islam dengan analisis linguistik modern (Putri et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis keempat indikator stilistika tersebut diksi, majas, citraan, dan musikalitas sebagaimana terkandung dalam lirik lagu *أتانا النور افرحوا*, yang selanjutnya diinterpretasikan melalui sudut pandang teori stilistika Noam Chomsky. Pendekatan ini diharapkan mampu mengungkap kekayaan struktur bahasa dan makna yang tersembunyi di balik keindahan lirik sholawat tersebut, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian stilistika dalam konteks sastra Arab dan musik religius Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana cara mengidentifikasi keempat indikator stilistika diksi, majas, citraan, dan musikalitas dalam lagu sholawat *أتانا النور افرحوا* menurut perspektif stilistika Noam Chomsky? dan (2) Bagaimana sudut pandang teori Chomsky dalam menelaah keempat indikator tersebut secara mendalam? Kedua rumusan masalah ini menjadi landasan sistematis bagi penelitian untuk menghasilkan analisis yang komprehensif, objektif, dan bernilai akademis tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Stilistika dan Ruang Lingkupnya

Stilistika merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang memiliki peranan penting dalam dunia kajian sastra dan kebahasaan. Secara sederhana, stilistika dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari gaya bahasa (style) dalam sebuah teks, baik teks sastra maupun nonsastra, dengan tujuan utama untuk mengungkap keindahan, keunikan, dan kekhasan ekspresi kebahasaan yang digunakan oleh seorang pengarang atau penutur (Karmila & Abdurahman, 2023). Kajian stilistika tidak hanya berhenti pada permukaan bentuk bahasa yang tampak, tetapi juga berusaha menyelami lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik pilihan-pilihan kebahasaan tertentu, sehingga dapat mengungkap hubungan yang erat antara bentuk dan makna dalam sebuah karya sastra.

Secara etimologis, istilah stilistika berasal dari kata *style* dalam bahasa Inggris, yang

bersumber dari kata Latin stilus, yakni alat tulis yang digunakan oleh orang-orang Romawi kuno untuk menulis di atas lempengan lilin. Seiring perkembangan waktu, makna stilus mengalami perluasan sehingga tidak lagi merujuk pada alat tulis secara fisik, melainkan pada cara atau gaya seseorang dalam mengungkapkan pikirannya melalui tulisan. Dari sinilah kemudian lahir konsep style dalam pengertian modern, yang merujuk pada cara khas seorang pengarang dalam memilih dan menggunakan unsur-unsur kebahasaan untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya. Dalam bahasa Arab, stilistika dikenal dengan istilah 'ilm al-uslūb (الأسلوب علم), yang secara harfiah berarti ilmu tentang gaya atau cara pengungkapan, dan telah memiliki akar tradisi yang sangat panjang dalam khazanah retorika dan kritik sastra Arab klasik sejak berabad-abad lamanya (Khoirunissa & Sabardila, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan stilistika diterapkan untuk mengkaji lirik lagu "أنا نور افرحوا" secara menyeluruh dan mendalam. Lirik lagu tersebut dipandang bukan sekadar rangkaian kata-kata yang dinyanyikan, melainkan sebagai sebuah teks sastra yang kaya akan nilai estetika dan mengandung berbagai fenomena stilistika yang menarik untuk dianalisis. Melalui pendekatan stilistika, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana pengarang lagu tersebut memanfaatkan kekayaan bahasa Arab untuk menciptakan ekspresi yang indah, bermakna, dan berkesan, serta bagaimana pilihan-pilihan kebahasaan yang digunakan berkontribusi dalam membentuk totalitas makna dan keindahan estetis dari karya tersebut secara keseluruhan (Iqbal, 2023).

2. Teori Stilistika Noam Chomsky

Noam Chomsky, yang memiliki nama lengkap Avram Noam Chomsky, lahir pada tanggal 7 Desember 1928 di Philadelphia, Pennsylvania, Amerika Serikat. Ia merupakan salah satu tokoh linguistik paling berpengaruh dan paling banyak dikutip sepanjang sejarah ilmu pengetahuan modern. Chomsky dikenal luas bukan hanya sebagai seorang linguist, tetapi juga sebagai filsuf bahasa, ilmuwan kognitif, dan aktivis politik yang pemikirannya telah memberikan dampak luar biasa terhadap berbagai disiplin ilmu, mulai dari linguistik, psikologi, filsafat, ilmu kognitif, hingga kajian sastra dan stilistika (Hanifah et al., 2025). Sebelum kemunculan Chomsky, dunia linguistik didominasi oleh aliran behaviorisme dan strukturalisme yang berpandangan bahwa bahasa dipelajari semata-mata melalui proses pembiasaan dan peniruan. Chomsky menentang keras pandangan ini melalui karyanya yang monumental, *Syntactic Structures* (1957) dan *Aspects of the Theory of Syntax* (1965), di mana ia mengajukan paradigma baru yang dikenal dengan nama tata

bahasa generatif-transformatif (Generative-Transformational Grammar), yang berhasil merevolusi cara pandang para ilmuwan terhadap bahasa dan kemampuan berbahasa manusia secara menyeluruh.

Konsep yang paling relevan dan paling banyak dimanfaatkan dalam kajian stilistika adalah konsep Chomsky tentang deep structure (struktur dalam) dan surface structure (struktur permukaan). Struktur permukaan (surface structure) merujuk pada wujud lahiriah sebuah kalimat atau teks sebagaimana yang tampak secara fisik dalam tulisan maupun yang terdengar secara fonetis dalam ujaran, yakni susunan kata-kata, frasa, dan kalimat sebagaimana adanya dalam teks (Yusniar et al., 2018). Sementara itu, struktur dalam (deep structure) merujuk pada lapisan makna yang lebih dalam dan lebih abstrak yang tersimpan di balik struktur permukaan tersebut, yakni representasi semantis atau kandungan makna yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya (Purwatiningsih & Sugara, 2024). Hubungan antara keduanya bersifat transformatif, artinya sebuah struktur dalam yang sama dapat ditransformasikan menjadi berbagai bentuk struktur permukaan yang berbeda-beda. Dalam konteks analisis stilistika, konsep ini sangat bermanfaat untuk memahami mengapa seorang pengarang memilih bentuk ekspresi tertentu dari sekian banyak alternatif yang tersedia, dan bagaimana pilihan tersebut berkontribusi dalam menciptakan efek estetis dan makna tertentu yang dikehendaki pengarang dalam karyanya.

Selain kedua konsep tersebut, Chomsky juga memperkenalkan konsep linguistic creativity (kreativitas bahasa) yang menjadi salah satu pilar penting dalam penerapan teorinya pada kajian stilistika. Chomsky menegaskan bahwa salah satu ciri paling fundamental dari bahasa manusia adalah sifatnya yang kreatif dan tak terbatas, di mana manusia memiliki kemampuan untuk menghasilkan dan memahami kalimat-kalimat baru yang belum pernah didengar atau dibaca sebelumnya dari seperangkat kaidah bahasa yang terbatas (Saputra et al., 2024). Kemampuan inilah yang menjadi landasan estetika dalam penciptaan karya sastra, karena seorang pengarang yang kreatif mampu memanfaatkan sistem bahasa yang dimilikinya untuk menghasilkan ungkapan-ungkapan baru yang segar, tidak biasa, dan penuh dengan muatan estetis yang membedakan karyanya dari karya pengarang lainnya. Dalam konteks penelitian ini, konsep kreativitas bahasa Chomsky menjadi kunci untuk memahami bagaimana pengarang lirik lagu "افرحوا" "أتانا النور" berhasil memanfaatkan kekayaan bahasa Arab untuk menciptakan ekspresi-ekspresi yang indah, bermakna, dan berkesan, yang mencerminkan kemampuan tak terbatas bahasa dalam menghasilkan keindahan dan makna yang selalu baru dan segar bagi setiap pendengarnya (Hastuti

& Inayah, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Qualitative Research) sebagai kerangka metodologis yang sesuai dengan sifat kajian sastra dan kebahasaan, karena penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena linguistik dan stilistika tanpa mengandalkan angka maupun statistik. Dalam analisisnya, penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena stilistika dalam lirik lagu "أتانا النور افرحوا" secara sistematis dan cermat (Alaslan et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat dalam mengkaji teks-teks sastra yang menuntut perenungan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan secara mendalam, jauh dari pengukuran kuantitatif. Adapun landasan teoretis penelitian ini adalah teori stilistika Noam Chomsky, khususnya konsep deep structure (struktur dalam) dan surface structure (struktur permukaan), yang memungkinkan pengungkapan lapisan-lapisan makna tersembunyi di balik struktur kebahasaan yang tampak pada teks lirik lagu tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa teks lengkap lirik lagu "النور افرحوا أتانا" yang menjadi bahan baku analisis stilistika, dan diperlakukan sebagai teks sastra yang layak dikaji secara mendalam dari sisi kebahasaan. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup referensi, buku, dan kajian-kajian yang berkaitan dengan ilmu stilistika, retorika Arab, serta teori-teori linguistik Chomsky, yang berkontribusi dalam membangun kerangka teoretis penelitian dan memperkuat analisis (Anisah et al., 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi pustaka dan dokumentasi, yakni dengan menelusuri teks lirik lagu secara seksama dan menginventarisasi fenomena-fenomena stilistika yang terkandung di dalamnya, meliputi diksi, majas, citraan, dan musikalitas.

Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti tiga tahap yang saling melengkapi dan berurutan, yaitu: membaca, mencatat, dan menginterpretasi. Pada tahap pertama, dilakukan pembacaan yang cermat dan berulang terhadap lirik lagu guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh atas kandungan dan maknanya. Pada tahap kedua, dilakukan pencatatan terhadap bukti-bukti dan contoh-contoh yang menunjukkan setiap fenomena stilistika, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan empat fokus kajian, yaitu diksi, majas, citraan, dan musikalitas. Sedangkan pada tahap ketiga dan terakhir, data yang telah diklasifikasikan

tersebut diinterpretasi dan dijelaskan dalam perspektif teori stilistika Chomsky, dengan berupaya mengungkap daya kreatif yang tersimpan dalam teks serta kemampuannya dalam menghasilkan makna-makna baru dan ekspresi estetis yang tak terbatas, sehingga menjadikannya sebagai contoh nyata dari apa yang disebut Chomsky sebagai linguistic creativity (kreativitas bahasa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diksi dan Majas dalam Lirik Lagu *أتانا النور افرحوا*

Lirik lagu *أتانا النور افرحوا* (Bersukacitalah, Cahaya Telah Datang) merupakan nasheed berbahasa Arab yang kaya akan keindahan sastra. Lagu ini memuat pilihan kata (diksi) yang sarat makna spiritual dan simbolik, serta berbagai majas yang memperindah penyampaian pesannya. Secara keseluruhan, lirik ini melukiskan kegembiraan atas datangnya cahaya yang secara metaforis merujuk pada petunjuk dan kebenaran disertai pujian kepada Nabi, seruan kepada alam semesta, dan gambaran keagungan yang disampaikan lewat bahasa Arab yang puitis dan ekspresif (Hastuti & Ayuni, 2023).

No	Penggalan Lirik (Arab)	Arti	Unsur	Jenis	Penjelasan
1	افرحوا النور أتانا	Bersukacitalah, cahaya telah datang	Diksi	Kata Imperatif Emotif	Pemilihan kata perintah yang membangkitkan kegembiraan dan semangat kolektif
2	النور أتانا	Cahaya telah datang kepada kita	Diksi	Kata Simbolik	"Cahaya" melambangkan hidayah, kebenaran, dan kehadiran Nabi
3	والضياء عمّ أمانا	Dan sinar telah meliputi kedamaian	Diksi	Kata Konotatif	"الضياء" (sinar) bermakna ketenangan dan keselamatan yang menyeluruh
4	بلّغ الأفق يُريم	Cahaya telah mencapai ufuk	Diksi	Diksi Hiperbolis	Pemilihan kata yang menggambarkan jangkauan cahaya hingga cakrawala
5	هو خير العالمين	Dialah sebaik-baik seluruh alam	Majas	Hiperbola	Melebih-lebihkan keagungan untuk mengekspresikan pujian tertinggi
6	في هواه يا قلوب	Wahai hati-hati,	Majas	Apostrop	Seruan langsung kepada

		dalam cinta-Nya			"hati-hati" seolah hati adalah makhluk yang bisa disapa
--	--	-----------------	--	--	---

Tabel 1 Diksi dan Majas Dalam Lirik Lagu

Dari sisi diksi, lirik ini memilih kata-kata yang tidak hanya bermakna secara harfiah, tetapi juga kaya makna konotatif dan simbolik. Kata *افرحوا* dipilih sebagai imperatif kolektif yang membangkitkan kegembiraan bersama, sementara *النور* (cahaya) dan *الضياء* (sinar) digunakan secara bergantian untuk memperindah variasi bahasa sekaligus memperkuat citra terang yang menyeluruh. Kata *الأفق يَلُغ* (mencapai ufuk) menunjukkan diksi yang hiperbolis namun indah, menggambarkan betapa luasnya pengaruh cahaya tersebut hingga ke batas cakrawala. Keseluruhan pilihan diksi mencerminkan kepiawaian penyair dalam meramu kata agar pesan spiritual terasa hidup dan berkesan (Simanjuntak et al., 2023).

Dari sisi majas, lirik ini mengandalkan beragam gaya bahasa yang saling melengkapi dengan harmonis. Metafora hadir lewat perumpamaan Nabi sebagai *البر سَيدي* (bulan purnama) dan cahaya hidayah, tanpa kata pembanding, sehingga makna terasa lebih kuat. Personifikasi muncul ketika cahaya digambarkan "datang" seolah berjalan layaknya manusia. Apostrop digunakan dua kali menyeru pendengar (*افرحوا*) dan menyeru hati (*قلوب يا*) menciptakan kedekatan emosional yang kuat. Sementara antitesis pada baris *نيام والناس قام* (beliau bangkit saat manusia tidur) semakin mempertegas keistimewaan dan keteladanan sosok yang dipuji dalam lagu ini.

Citraan dan Musikalitas dalam Lirik Lagu *أتانا النور افرحوا*

Lirik lagu *أتانا النور افرحوا* tidak hanya indah dari sisi diksi dan majas, tetapi juga kaya akan citraan (imagery) dan musikalitas yang membuatnya terasa hidup dan merdu saat dilantunkan. Citraan dalam lirik ini mampu membawa pendengar untuk membayangkan, merasakan, bahkan seolah-olah menyaksikan sendiri kehadiran cahaya dan keagungan yang digambarkan (Natalia, 2023). Sementara itu, musikalitas lirik ini terbangun dari rima, irama, dan pengulangan bunyi yang teratur, menjadikan setiap bait terasa mengalir harmonis dan membekas di telinga pendengarnya.

No	Penggalan Lirik (Arab)	Arti	Unsur	Jenis	Penjelasan
1	النور أتانا	Cahaya telah datang kepada	Citraan	Visual	Membangkitkan gambaran cahaya terang yang hadir

		kita			dan menyinari sekitar
2	والضياء عمّ أمانا	Dan sinar telah meliputi kedamaian	Citraan	Visual	Melukiskan sinar yang menyebar luas, memancing imajinasi pemandangan terang tak terbatas
3	بَلَّغَ الأفق بُرَيْم	Cahaya mencapai ufuk	Citraan	Visual	Menggambarkan cakrawala yang tersinari penuh, membangkitkan kesan keluasan dan keagungan
4	في هواه يا قلوب	Wahai hati-hati, dalam cinta-Nya	Citraan	Kinestetik	Membangkitkan rasa gerak batin — hati yang bergetar dan terdorong oleh rasa cinta
5	افرحوا	Bersukacitalah!	Citraan	Kinestetik	Mendorong ekspresi kegembiraan yang spontan, membangkitkan gerak dan semangat
6	هو خيرُ العالمين	Dialah sebaik-baik seluruh alam	Musikalitas	Irama Deklaratif	Struktur kalimat tegas dan mantap menciptakan kesan agung dan penuh keyakinan

Tabel 2 Citraan dan Musikalitas dalam Lirik Lagu افرحوا النور اتانا

Dari sisi citraan, lirik ini didominasi oleh citraan visual yang sangat kuat. Gambaran cahaya (النور) yang datang, sinar (الضياء) yang menyebar memenuhi kedamaian, hingga cahaya yang mencapai ufuk (الأفق يبلّغ) semuanya merangsang indra penglihatan dan membawa pendengar seolah menyaksikan pemandangan agung yang penuh terang (Darko et al., 2022). Ketiga baris awal ini secara berturut-turut membangun lapisan citraan visual yang semakin meluas dari cahaya yang hadir, menyebar, hingga menjangkau cakrawala. Adapun citraan kinestetik hadir melalui افرحوا yang mendorong ekspresi fisik kegembiraan, serta في هواه يا قلوب yang melukiskan getar dan gejolak batin akibat rasa cinta yang dalam.

Dari sisi musikalitas, lirik ini dibangun dengan cermat melalui rima, asonansi, dan repetisi yang terstruktur. Rima akhir bunyi "-ana" pada اتانا dan أمانا menciptakan keselarasan bunyi yang merdu dan mudah diingat. Repetisi frasa اتانا النور yang hadir sebagai refrain berfungsi sebagai jangkar musikal yang menyatukan seluruh bait sekaligus mempertegas pesan utama lagu (Amenorvi, 2019). Asonansi vokal "a" yang dominan di sepanjang lirik memperhalus aliran bunyi sehingga terasa lembut dan nyaman di telinga. Sementara baris هو خيرُ العالمين tampil dengan irama deklaratif yang tegas dan mantap, memberikan kesan agung di tengah aliran lirik yang lembut, sehingga keseluruhan lagu terasa seimbang secara musikal.

Representasi Stilistika dan Evaluasi dalam Perspektif Chomsky

Dalam perspektif linguistik Chomsky, lirik *أَتَانَا النُّورَ افْرَحُوا* dapat dikaji melalui teori Generative Grammar, yakni bagaimana struktur kalimat yang sederhana mampu menghasilkan makna yang sangat dalam dan tak terbatas. Kalimat seperti *أَتَانَا النُّورَ* secara sintaksis terbentuk dari struktur dasar subjek-predikat yang ringkas, namun secara semantik mampu membangkitkan makna spiritual yang luas. Ini sejalan dengan konsep Chomsky bahwa manusia memiliki kemampuan bawaan (Language Acquisition Device) untuk memahami dan menghasilkan kalimat bermakna dari struktur yang terbatas (Julianto, 2023).

Dari sisi struktur dalam (deep structure) dan struktur permukaan (surface structure) Chomsky, lirik ini menunjukkan kesenjangan yang menarik. Pada permukaan, kalimat *العالمين خَيْرُ هُوَ* tampak sebagai pernyataan sederhana, namun struktur dalamnya menyimpan lapisan makna pujian, pengagungan, dan keyakinan teologis yang kompleks. Demikian pula *يا هَوَاهُ فِي* yang secara permukaan hanyalah seruan, namun di baliknya mengandung undangan spiritual yang dalam kepada seluruh pendengar untuk merasakan cinta secara batiniah (Diko, 2024).

Secara stilistika, lirik ini berhasil mencapai apa yang oleh Chomsky disebut sebagai kreativitas bahasa kemampuan menggunakan jumlah kata yang terbatas untuk menciptakan ekspresi yang tak terbatas maknanya. Pilihan diksi simbolik, pengulangan refrain, serta rima yang teratur bukan sekadar ornamen estetika, melainkan strategi linguistik yang memperkuat daya ungkap dan daya ingat. Lirik ini membuktikan bahwa keindahan stilistika tidak bertentangan dengan ketepatan gramatikal, keduanya justru berjalan beriringan secara harmonis.

Secara keseluruhan, evaluasi terhadap lirik *أَتَانَا النُّورَ افْرَحُوا* dalam perspektif Chomsky menunjukkan bahwa lirik ini bukan sekadar karya sastra yang indah, tetapi juga cerminan kehebatan sistem bahasa manusia. Dengan struktur yang ringkas namun padat makna, lirik ini memenuhi kriteria bahasa yang ideal efisien, ekspresif, dan universal (Prasanti & Sulanjari, 2023). Keberhasilan lirik ini dalam menyampaikan pesan spiritual yang mendalam melalui bahasa yang sederhana menjadi bukti nyata bahwa kreativitas linguistik dan kedalaman makna dapat hadir secara bersamaan dalam sebuah karya yang singkat sekalipun.

CONCLUSION(S)

Lirik lagu *أَتَانَا النُّورَ افْرَحُوا* merupakan karya sastra Arab yang kaya akan nilai linguistik dan estetika. Dari sisi diksi, lirik ini menggunakan pilihan kata yang simbolik dan konotatif seperti *النُّورَ*

dan الضيا yang melampaui makna harfiahnya. Berbagai majas seperti metafora, personifikasi, repetisi, dan apostrop hadir secara harmonis untuk memperkuat pesan spiritual yang ingin disampaikan. Citraan visual dan kinestetik yang dominan berhasil membawa pendengar untuk tidak sekadar memahami, tetapi juga merasakan dan membayangkan keagungan yang dilukiskan dalam setiap baitnya. Kesemuanya berpadu dengan musikalitas yang terstruktur melalui rima, asonansi, dan repetisi refrain yang menjadikan lirik ini indah sekaligus mudah diingat.

Dalam perspektif Chomsky, lirik ini menjadi bukti nyata kehebatan sistem bahasa manusia bahwa struktur kalimat yang sederhana mampu mengandung makna yang dalam dan tak terbatas. Kesenjangan antara struktur permukaan dan struktur dalam lirik ini mencerminkan kreativitas linguistik yang tinggi, di mana setiap kata dipilih dan disusun dengan penuh kesadaran untuk mencapai efek maksimal. Secara keseluruhan, *أتانا النور افرحوا* bukan sekadar lagu rohani biasa, melainkan sebuah karya yang berhasil memadukan keindahan stilistika, ketepatan gramatikal, dan kedalaman makna spiritual dalam satu kesatuan yang utuh dan memukau.

REFERENCES

- Alaslan, A., Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Sutrisno, E., & Rahmi, S. (2023). *Penelitian Metode Kualitatif*. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/smrhb>
- Amenorvi, C. R. (2019). Exodus in 'Exodus': A Multimodal Analysis of Bob Marley's Lyrics. *International Journal of Language and Literary Studies*, 1(3), 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.36892/ijlls.v1i3.90>
- Anisah, H. U., Lodewyk, A., Siahaan, S., Hadiyanti, S., Islamiati, D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (D. U. Sutiksno, Ratnadewi, & I. Aziz (eds.); Book). ZAHAR Publishing.
- Darko, I. D., Afrifa-Yamoah, D., Djorbuah, C., & Darko, C. D. (2022). A Clash of Worlds: A Stylistic Analysis of Imrana's 'Imagine Say.' *International Journal of Language and Literary Studies*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/http://doi.org/10.36892/ijlls.v4i1.727>
- Diko, M. (2024). A semantic-pragmatic deconstruction of Blinding Lights by The Weeknd and Bad Guy by Billie Eilish. *Southern African Linguistics and Applied Language Studies*, 36(14), 1–13. <https://doi.org/10.2989/16073614.2023.2262524>
- Ernawati. (2025). Kajian Stilistika Lagu 'Wonderland Indonesia' oleh Alffy Rev : Analisis Diksi, Majas, dan Nilai Estetika Kebangsaan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 491–501. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.975>
- Hanifah, A., Juidah, I., & Logita, E. (2025). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu " Bertaut " Karya Nadin Amizah Dalam Album Selamat Ulang Tahun : Kajian Stilistika. *Jurnal Bastaka Universitas Balikpapan*, 8(1), 519–525.
- Hastuti, N., & Ayuni, S. R. (2023). Citraan dan Majas dalam Lirik Lagu " Harehare Ya " Karya Maigo Hanyuu (Kajian Stilistika). *IZUMI*, 12(1), 1–13.
- Hastuti, N., & Inayah, A. N. (2022). Majas Dan Imaji Dalam Lirik Lagu Kimi Ga Kureta Natsu Karya

- Reo Ieiri. *Jurnal Studi Kejepangan*, 6(2).
<https://doi.org/http://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku>
- Iqbal, M. N. (2023). Penggunaan Lirik Lagu " Bertaut " Karya Nadin Amizah dalam Keterampilan Menulis Puisi Bertemakan Ibu. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(2), 130–141. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/tabasa>
- Julianto, I. R. (2023). Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika). *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 56–63. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Karmila, & Abdurahman. (2023). Analysis of Figures of Speech and Diction in the Song Amin Paling Serius Popularized by Sal Priadi and Nadin Amizah. *Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9>
- Khoirunissa, R. R. R. P., & Sabardila, A. (2024). Variasi Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Payung Teduh Album Ruang Tunggu dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi di SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 1694–1711. <https://ejournal.my.id/onoma>
- Natalia, K. (2023). Kaloka Stylistic Studies in Happy Asmara Wis Tatas. *Kaloka Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 2(2), 40–46.
- Ningrum, W. E., Muryati, S., & Suparmin. (2021). Majas Dan Citraan Dalam Lirik Lagu Nadin Amizah Pada Album Selamat Ulang Tahun Serta Relevansinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Indonesia Di Sekolah Menengah Atas (Sebuah Kajian Stilistika). *Translation and Linguistics (Transling)*, 01(01), 41–51. <https://doi.org/10.20961/transling.v1i1.52636>
- Prasanti, A. D. A., & Sulanjari, B. (2023). Analisis diksi dan gaya bahasa dalam lagu Sewu Kutha karya Didi Kempot: kajian stilistika. *Kaloka Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 2(2), 9–17.
- Purwatiningsih, R. M., & Sugara, H. (2024). Analisis Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu " Bertaut " Nadin Amizah. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 4(2), 25–37. <https://ojs.unm.ac.id/wahanaliterasi>
- Putri, N., Jumadi, & Dewi, D. W. C. (2023). Analysis of Figures of Speech and Diction in the Song Cincin Popularized by Hindia. *Journal of Education and Humanities*, 1(3), 146–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.67>
- Saputra, Y., Sinaga, M., & Hermandra. (2024). Diksi dan Citraan pada Lirik Lagu dalam Album Manusia Karya Muhammad Tulus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6034–6041. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Simanjuntak, W. O., Saragih, S. E., Manurung, R. A., Sihotang, T., Alivia, C. P., & Rangkuti, R. (2023). A Cognitive Stylistic Analysis Of Lewis Capaldi's Song " Someone You Loved ." *KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 58–68.
- Wijaya, B. M., Kusumaningsih, D., & Saptomo, S. W. (2025). Gambaran rasa sedih dan gembira pada lirik lagu "Sorai" karya Nadin Amizah untuk menguatkan kajian stilistika. *Jurnal Genre*, 7(1), 123–134. <https://doi.org/10.26555/jg.v7i1.11350>
- Yusniar, R. L. T., Mujiyanto, Y., & Hastuti, S. (2018). Analisis Stilistika Pada Lirik Lagu Sheila On 7 Dalam Album Menentukan Arah Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMP. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 158–166.